

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebut sebelumnya. Peneliti mampu menjawab menjadi beberapa poin dengan sebagai berikut:

1. Ilmu Makrifatullah merupakan dasar mengenai ketauhidan dalam pemikiran tasawuf YAMAS. Perlu diketahui bahwa ketika berproses mendekatkan diri kepada Allah SWT Makrifatullah merupakan tahap pertama atau awal. Melalui perspektif YAMAS, ilmu Makrifatullah Wajib mengenal siapa yang disembah sebelum menyembah-Nya dapat membuat manusia mampu memahami hakikat hubungan pencipta dengan makhluk. Dan kunci untuk mengenal Allah SWT ada pada ciptaan-Nya yaitu Arif Billah. Arif Billah yaitu orang yang mempunyai pengetahuan tentang pengenalan kepada Allah SWT. Pada Yayasan Makrifatullah terdapat sosok Arif Billah, yaitu orang yang mempunyai pengetahuan tentang pengenalan kepada Allah SWT.
2. Sosok Arif Billah yaitu bernama Ustadz Hj. Hussien Bin Abdul Latiff dari Singapore. Beliau mengenalkan ilmu Makrifatullah sejak tahun 2012. Menenal Allah SWT (Makrifatullah) adalah bagian dari bertauhid atau berketuhanan. YAMAS mengajarkan beberapa amalan yang mampu membangun ketauhidan pada keyakinan umat manusia. Melalui amalan-amalan sunnah yang senantiasa dilakukan dengan istiqomah yaitu dzikir, puasa sunnah setiap hari kecuali hari tasrik, dan lainnya. ketauhidan yang sudah hadir dan tertanam kuat di hati manusia mempermudah untuk lebih mengenal Allah hingga berdampak pada kehidupan sehari-hari. Bertauhid kepada Allah tidak sekedar mempercayai keberadaan Allah SWT dan mengakui dengan akal sehat bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya tanpa melaksanakan ibadah yang diperintahkan seperti yang di dalam rukun Islam, Cara untuk lebih meyakini ke Esa-an Allah SWT yaitu dengan menjalankan perintah dan

menjauhi larangan-Nya. Larangan dan perintah dapat diketahui melalui ilmu pengetahuan supaya lebih memahami tentang tauhid ke Esa-an Allah SWT. Salah satunya yaitu melalui Ilmu Makrifatullah.

3. Implikasi Makrifatullah sebagai dasar ketauhidan, menyadari tanggung jawab sebagai hamba Allah, menumbuhkan kesadaran terhadap tugas dan peran manusia sebagai khalifah di bumi. Menggapai ridho Allah sebagai tujuan Makrifatullah, Makrifatullah sebagai pengetahuan ibadah dan akhlak manusia. Saat itu ummat menggunakan cara yang sama seperti pada saat zaman Tabi'in, yaitu membentuk kelompok dan menjadikan beberapa tokoh yang dianggap bisa mengenalkan mereka pada Allah SWT sebagai guru. Yayasan Makrifatullah Sedunia menerapkan dzikir sebagai salah satu jalan di dalam proses mengenal Allah SWT, para jamaah di anjurkan untuk berzikir setiap waktu tidak hanya setelah sholat. Karena dengan berzikir kita akan senantiasa ingat Allah, segala pikiran dan perbuatan akan mudah dikendalikan agar tidak merujuk pada hal-hal tercela.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kajian ilmiah tentang ketauhidan (ketuhanan) akan terus menjadi inspirasi dan berguna bagi kelangsungan hidup manusia dalam beragama.
2. Penelitian tentang ilmu Makrifatullah masih sangat jarang dilakukan karena berkaitan dengan Allah SWT sebagai Tuhan mereka lebih memilih untuk tetap mengikuti ajaran yang sudah ada tanpa mau mengembangkan ke arah yang lebih baik.
3. Nilai ketuhanan perlu disadari bahkan sejak dini, sebagai pegangan umat manusia yang beragama supaya tidak mudah terbawa arus negatif.
4. Bagi Yayasan Makrifatullah Sedunia, tentu ilmu ini sangat penting. Namun, karena ilmu ini pertama hadir dikalangan elite intelektual. Sarana belajarnya pun masih kurang tepat untuk jamaah yang pendidikan bawah.

5. Penulis masih banyak kekurangan karena, dari segi ilmu Makrifatullah perspektif YAMAS ini sebenarnya sangat luas. Karena, terkendala waktu dan ruang belajar penulis hanya bisa menyajikan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Maka, penulis menyadari perlunya saran serta kritikan terhadap penulisan skripsi ini.

